

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perbankan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam membangun dengan mengadakan pengumpulan dana melalui usaha-usaha yang dijalankan perbankan seperti tabungan, deposito, giro maupun kredit. Adanya tabungan, deposito maupun kredit menimbulkan terjadinya perputaran uang di masyarakat sehingga dapat dipergunakan untuk pembangunan. Bidang perkreditan di Indonesia sampai saat ini masih merupakan bidang kegiatan perbankan yang mempunyai proporsi asset atau pendapatan bunga yang besar dibandingkan dengan berbagai kegiatan lainnya.

Usaha perkreditan dalam dunia perbankan merupakan kegiatan usaha yang paling utama, karena pendapatan terbesar dalam usaha perbankan berasal dari kegiatan usaha kredit. Ruang lingkup kredit sebagai kegiatan perbankan tidak semata-mata hanya menyangkut kegiatan peminjaman kepada nasabah, melainkan sangat kompleks dan menyangkut keterkaitan unsur yang cukup banyak diantaranya meliputi alokasi dana, perjanjian kredit, organisasi dan manajemen perkreditan, kredit bermasalah dan penyelesaian kredit bermasalah tersebut, dan salah satu lembaga keuangan perbankan yang memberikan kredit adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan Bank yang khusus melayani masyarakat kecil di kecamatan. Bank Perkreditan Rakyat berasal dari bank desa, bank pasar, lumbung desa, bank pegawai, dan bank lainnya yang kemudian dilebur menjadi Bank Perkreditan Rakyat (Kasmir, 2014). Sumber dana internal BPR cenderung akan banyak dialokasikan kepada kegiatan kredit, karena kegiatan kredit bersifat produktif yang juga dikenal dengan istilah aktiva produktif. Kredit yang bersifat produktif menghasilkan pendapatan bunga atas kredit sekaligus merupakan pendapatan terbesar bagi bank, yang akhirnya berpengaruh terhadap kinerja rentabilitas bank. Pemberian kredit yang berlebihan mengandung suatu risiko yang tidak kecil juga bagi pihak manajemen. Resiko yang timbul dalam penyaluran kredit adalah terjadi transaksi pembayaran kembali yang atas kredit dalam kondisi tidak terbayar atau pembayaran kembali dari debitur tersendat, dengan kata lain ada suatu indikasi terjadi kredit bermasalah.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) melakukan kegiatan yaitu menghimpun dana dari masyarakat kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat. Pada kegiatan menyalurkan dana dalam bentuk kredit tersebut, tentunya terdapat suatu resiko berupa tidak terbayar kembali baik sebagian atau seluruhnya atas dana yang telah tersalurkan. Adanya permasalahan dalam proses pengembalian dana yang telah tersalurkan dapat menimbulkan kredit bermasalah. Dengan pengendalian internal yang memadai diharapkan dapat menjamin proses pemberian kredit tersebut akan dapat terhindar dari kesalahan-kesalahan dan penyelewengan-

penyelewengan yang akan terjadi. Sangat perlu dilakukan evaluasi terhadap pengendalian internal, yaitu dengan melakukan pemeriksaan baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan oleh Internal Auditor.

Kondisi seperti itu akan menimbulkan kinerja likuiditas BPR terganggu dan berakibat buruk sehingga akan menjadikan BPR tersebut beku operasi, oleh sebab itu dibutuhkan suatu pengawasan pada kegiatan kredit tersebut oleh pihak manajemen, dari awal proses kegiatan hingga penyelesaian kegiatan kredit tersebut. Pengawasan kredit itu sendiri memiliki langkah pengawasan terhadap fasilitas kredit yang diberikan secara keseluruhan maupun secara individual kepada debitur dimana apakah pelaksanaan kredit sesuai dengan rencana yang disusun atau tidak. Untuk itu penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah peranan internal audit dalam pengawasan kredit pada PT. BPR Rasuna Ponorogo sudah berpedoman pada Otoritas Jasa Keuangan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk membahasnya dalam bentuk skripsi dengan judul **“PERANAN INTERNAL AUDIT DALAM PENGAWASAN KREDIT PADA BANK PERKREDITAN RAKYAT (Studi Empiris di PT. Bank Perkreditan Rakyat Rasuna Ponorogo)”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disusun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah peranan internal audit dalam pengawasan kredit pada PT. BPR Rasuna Ponorogo?
- b. Bagaimanakah kesesuaian antara proses pengawasan kredit pada PT. BPR Rasuna Ponorogo dengan Otoritas Jasa Keuangan ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui peranan internal audit dalam pengawasan kredit pada PT. BPR Rasuna Ponorogo
- b. Untuk mengetahui kesesuaian antara proses pengawasan kredit pada PT. BPR Rasuna Ponorogo dengan Otoritas Jasa Keuangan

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini manfaat yang dapat diambil adalah :

#### **1. Bagi Peneliti**

Sebagai bahan untuk menambah pengetahuan dan memperluas wawasan mengenai peranan internal audit dalam pengawasan kredit.

#### **2. Bagi Lembaga**

Sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi pengembangan penulisan dan penelitian karya ilmiah, khususnya yang berkaitan dengan peranan internal audit dalam pengawasan kredit

#### **3. Bagi Objek Yang Diteliti**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan yang bermanfaat untuk Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Rasuna tentang

Peranan Internal Audit dalam Pengawasan Kredit pada BPR yang mengacu dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

#### **4. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan pedoman dan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan peranan internal auditor dalam pengawasan kredit.

